

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. *Intra Uterine Device (IUD)*

1. Definisi *Intra Uterine Device (IUD)*

Kontrasepsi adalah cara untuk memutuskan berapa banyak anak yang diinginkan dan seberapa jauh jarak mereka. Metode kontrasepsi bekerja berdasarkan pencegahan sperma pria mencapai dan membuahi (fertilisasi) sel telur wanita, atau menanamkan dan mengembangkan sel telur yang telah dibuahi di dalam rahim (Handayani, 2022).

Intra Uterine Device (IUD) menawarkan efisiensi perlindungan yang jauh lebih unggul dalam menahan atau mengontrol jarak konsepsi jika dikomparasikan dengan kontrasepsi non-MKJP. Rasio kegagalan alat ini tercatat hanya berkisar 0,6 sampai 0,8 kehamilan tiap 100 akseptor pada rentang tahun pertama penggunaan, atau setara dengan 125 hingga 170 insiden kehamilan yang tidak direncanakan. Di samping itu, IUD diklasifikasikan sebagai metode pencegah kehamilan berjangka panjang yang bersifat reversibel (bisa dilepas kembali), tidak memicu dampak sistemik pada tubuh, memiliki keandalan yang sangat masif, serta kompatibel untuk diaplikasikan oleh seluruh kelompok Wanita Usia Subur (WUS) selama tidak memiliki indikasi kontra medis tertentu (Yuda, 2024).

2. Jenis-jenis *Intra Uterine Device* (IUD)

Jenis jenis IUD diantaranya sebagai berikut (Kemenkes RI, 2022):

a. *Copper-T*

IUD berbentuk T terbuat dari bahan polyethelen yang dibungkus secara vertikal dengan kawat tembaga tipis. Gulungan tembaga tipis ini memiliki efek kontrasepsi yang sangat baik (anti pembuahan). Kumparan *Copper T* (*Release Copper*) mencegah kehamilan dengan menghentikan pergerakan sperma ke dalam rongga rahim dan dapat digunakan selama 10 tahun.

b. *Copper-7*

IUD ini berbentuk angka 7 untuk kemudahan pemasangan. Jenis ini memiliki diameter batang vertikal 32 mm dan tambahan kumparan kawat tembaga dengan luas permukaan 200 mm², yang fungsinya sama dengan lilitan tembaga halus pada IUD *Copper-T*.

c. *Multi Load*

Jenis *Multi Load* terbuat dari polietilen dengan dua tangan, kanan dan kiri, berbentuk seperti sayap yang fleksibel. Tipe ini mempunyai panjang dari atas ke bawah 3,6 cm dan luas permukaan lilitan kawat tembaga 256 mm² atau 375 mm². *Multi load* hadir dalam tiga ukuran: standar, kecil, dan mini.

d. *Lippes Loop*

Merupakan jenis yang terbuat dari polietilen berbentuk spiral atau huruf S bersambung. Ada empat jenis *loop Lippes* dengan panjang berbeda di bagian atas. Tipe A panjang 25mm dan ada benang biru, Tipe B

panjang 27,5mm dan ada benang hitam, Tipe C panjang 30mm dan ada benang kuning, Tipe D panjang 300mm dan ada benang putih tebal. *Loop Lippes* memiliki tingkat kegagalan yang rendah. Keuntungan lain dari penggunaan jenis ini adalah karena terbuat dari plastik, kecil kemungkinan terjadinya kerusakan atau penyumbatan usus jika terjadi perforasi. IUD jenis ini umum digunakan.

3. Keuntungan Menggunakan IUD

Keuntungan menggunakan IUD adalah biaya murah, penggunaan jangka panjang, satu kali pemasangan, keamanan tanpa efek sistemik, tidak berpengaruh pada sirkulasi darah sistemik, dan tidak berpengaruh pada produksi ASI. Artinya kesuburan akan kembali cepat setelah IUD dilepas. IUD sangat efektif dalam mengurangi angka kematian ibu dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Dibandingkan alat kontrasepsi lainnya, Spiral memiliki banyak keunggulan. Ini sangat efektif, nyaman, dan aman, dan tingkat efektivitas penggunaannya hingga 99,4%. IUD juga dapat digunakan untuk jangka waktu 3 sampai 5 tahun (tipe hormonal) dan 5 sampai 10 tahun (tipe tembaga). IUD kontrasepsi adalah suatu alat yang dimasukkan ke dalam gulungan dan terbuat dari berbagai bentuk plastik (*polietilen*) (Handayani, 2022).

4. Waktu Penggunaan IUD

Untuk mencapai efek yang diinginkan, IUD dapat dipasang antara hari ke 1 dan 7 siklus menstruasi, atau segera setelah lahir, dalam waktu 48 jam, atau kapan saja selama siklus menstruasi, selama pasien dipastikan tidak hamil. 4 minggu setelah melahirkan, 6 bulan jika menggunakan

galactic amenorrhea (MAL), dan 7 hari jika tidak terjadi gejala infeksi segera setelah aborsi atau 1 hingga 5 hari setelah hubungan seksual tanpa pelindung (Yuda, 2024).

B. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menggunakan IUD dibedakan menjadi tiga yaitu faktor pemudah (*predisposing factors*), factor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*), menurut Lawrence Green (Taslim, 2021).

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor-faktor ini berasal dari individu akseptor KB dan mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku penggunaan IUD.

a. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang rendah mengenai manfaat, efektivitas, dan cara kerja IUD dapat menyebabkan persepsi negatif dan keengganan untuk menggunakan metode ini. Sebaliknya, pengetahuan yang baik meningkatkan minat penggunaan.

b. Sikap

Sikap positif terhadap IUD, yang didasari oleh pemahaman yang benar, cenderung mendorong penggunaan. Sikap negatif, sering kali akibat mitos atau informasi yang salah, menjadi penghambat.

c. Usia

Usia pasangan usia subur (PUS) dapat memengaruhi pilihan metode kontrasepsi mereka.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sering kali berkorelasi dengan tingkat pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi dan kontrasepsi.

e. Paritas (Jumlah Anak)

Jumlah anak yang dimiliki dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.

f. Motivasi

Factor minat atau motivasi merupakan factor penting dalam pemilihan alat kontrasepsi.

g. Kondisi Medis/Kesehatan

Riwayat kesehatan tertentu atau kondisi medis terkait IUD (misalnya, penyakit radang panggul atau kehamilan) menjadi pertimbangan penting, bahkan bisa menjadi kontraindikasi.

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Faktor-faktor ini terkait dengan lingkungan dan memfasilitasi atau memungkinkan perilaku penggunaan IUD (Taslim, 2021).

a. Ketersediaan dan Akses Fasilitas Kesehatan

Jarak ke fasilitas kesehatan dan kemudahan akses untuk mendapatkan layanan pemasangan IUD (serta penanganan efek samping) sangat berpengaruh.

b. Keterjangkauan Biaya

Meskipun IUD bersifat ekonomis dalam jangka panjang, biaya pemasangan awal terkadang menjadi pertimbangan.

c. Dukungan Suami/Keluarga

Dukungan yang kuat dari suami atau anggota keluarga dapat meningkatkan kemungkinan seorang wanita memilih IUD sebagai metode kontrasepsi.

3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor-faktor ini datang dari pihak lain dan dapat memperkuat atau mengubah perilaku penggunaan IUD (Taslim, 2021).

a. Rekomendasi Petugas Kesehatan

Rekomendasi yang kuat dari penyedia layanan kesehatan (dokter, bidan) memiliki pengaruh besar terhadap keputusan akseptor KB.

b. Pengalaman Teman Sebaya

Pengalaman positif atau negatif dari teman, kerabat, atau anggota keluarga yang telah menggunakan IUD dapat memengaruhi pandangan calon pengguna.

C. Media Leaflet

1. Definisi Media Leaflet

Media *leaflet* merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. *Leaflet* merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Media *leaflet* mempunyai beragam gambar dan warna. Selain itu juga media *leaflet* mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga responden tidak jenuh dengan materi yang disampaikan (BKKBN, 2023).

2. Kelebihan dan Kelemahan Media *Leaflet*

Menurut Chalimi kelebihan pengguna media leaflet sebagai media penyuluhan kesehatan diantaranya yaitu (Chalimi, 2022) :

- a. Materi dapat dirancang sedemikian rupa
- b. Beragam gambar, warna dan desain yang unik
- c. Dapat disimpan lama
- d. Mudah dibawa

Selain memiliki kelebihan, media leaflet juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan media leaflet adalah sebagai berikut (Arumi, 2023):

- a. Tidak dapat menampilkan gerak dalam media leaflet
- b. Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna
- c. Salah dalam desain tidak akan menarik minat pembaca
- d. Leaflet hanya untuk dibagikan, tidak bisa dipajang atau ditempel
- e. Tidak terlalu efektif jika sasaran terlalu luas

D. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Taslim, 2021):

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari arau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi secara benar. Seseorang dikatakan paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang real (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian suatu materi atau objek sesuai kriteria-kriteria yang ada.

2. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut Taslim berdasarkan kriteria penilaian pengetahuan yang dikelompokkan dalam persentase yaitu: Baik apabila hasil persentase pengetahuan 76-100%, cukup apabila hasil

persentase 56%-76% dan kurang apabila hasil kurang dari 56% (Taslim, 2021).

E. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Azwar, 2023).

Motivasi keluarga berencana merupakan suatu dorongan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan KB dengan tujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Motivasi mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan dalam hidupnya, jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk menggunakan KB maka akan terjadi peningkatan dalam program KB namun sebaliknya jika seseorang memiliki motivasi rendah untuk menggunakan KB maka akan terjadi penurunan dalam program KB dan terjadi peningkatan jumlah penduduk. Untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam menggunakan KB maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan sehingga para calon akseptor KB akan lebih memahami mengenai KB sehingga dapat memilih jenis kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan calon akseptor (Friedman, 2020).

Menurut Yuda menyebutkan terdapat dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Yuda, 2024).

- a. Motivasi intrinsik adalah dorongan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang, semakin kuat motivasi intrinsik seseorang maka semakin besar kemungkinan perilaku yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan. Motivasi intrinsik ini akan berfungsi tanpa perlu di rangsang dari luar karena sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dari dalam diri setiap individu. Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu : 1) Kebutuhan (need) Seseorang melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan baik kebutuhan biologis maupun psikologis, 2) Harapan, Seseorang akan dimotivasi karena berhasil dan harapan akan keberhasilan dapat memberikan kepuasan pada seseorang sehingga tujuannya tercapai. 3) Minat adalah rasa atau keinginan yang sifatnya muncul dari dalam diri seseorang.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan yang terletak diluar keinginannya. Motivasi ekstrinsik diperoleh melalui pengamatan sendiri, melalui saran anjuran ataupun dorongan dari luar. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara ekstrinsik yaitu : 1) Dukungan keluarga adalah dorongan dari orang lain atau anggota keluarga untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. 2) Lingkungan yang dimaksudkan berarti tempat tinggal, jika lingkungan terbuka dan hangat atau mendukung maka akan timbul keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. 3) Fasilitas (sarana dan prasarana),

motivasi yang timbul karena adanya kenyamanan dan segala yang memudahkan dengan tersedianya sarana-sarana yang dibutuhkan untuk hal yang diinginkan

Memberikan hadiah atau iming-iming berupa benda atau materi dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi seseorang terhadap suatu jenis perilaku. Tetapi tidak semua orang meningkat motivasinya karena diberikan hadiah atau uang, melainkan banyak faktor yang berpengaruh terhadap motivasi tersebut. Ada dua cara atau metode untuk meningkatkan motivasi, yaitu (Taslim, 2021):

- a. Metode langsung pemberian materi atau nonmateri kepada orang secara langsung untuk memenuhi kebutuhan merupakan cara yang langsung dapat meningkatkan motivasi kerja. Yang dimaksud dengan pemberian material adalah misalnya pemberian bonus, pemberian hadiah pada waktu tertentu. Sedangkan pemberian nonmateri antara lain memberikan pujian, memberikan penghargaan tanda penghormatan yang lain dalam bentuk surat atau piagam.
- b. Metode tidak langsung adalah suatu kewajiban memberikan kepada anggota suatu organisasi berupa fasilitas atau saran kesehatan. Dengan fasilitas atau sarana dan prasarana tersebut, masyarakat akan merasa dipermudah dalam memperoleh kebutuhannya, sehingga dapat mendorong lebih baik kesehatannya.

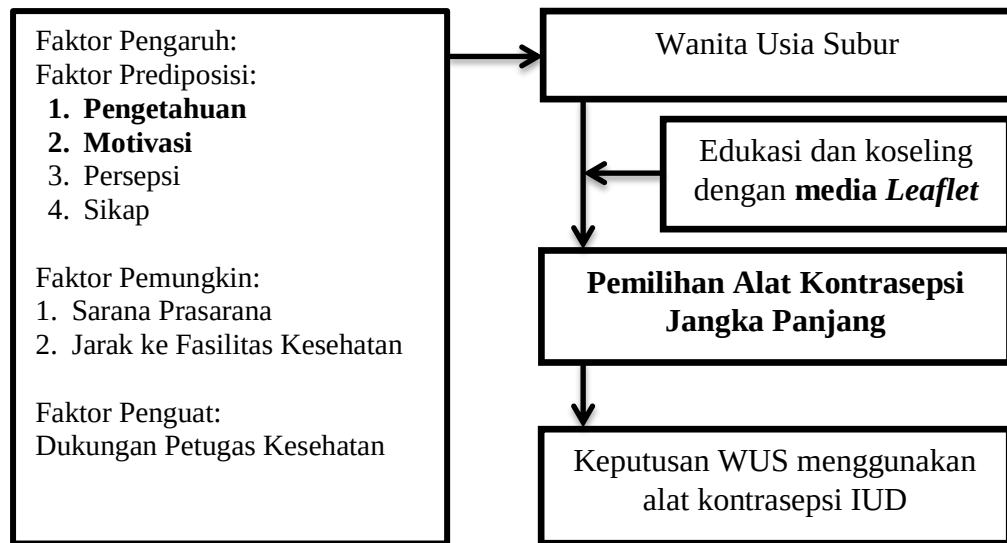
2. Pengukuran Motivasi

Menurut Taslim pengukuran motivasi dapat menggunakan kuesioner, dapat menggunakan Skala Likert dibuat dalam bentuk checklist yang

terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif meliputi: sangat Setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Pernyataan negatif meliputi sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4) Hasilnya dapat ditentukan dalam beberapa kriteria : Motivasi tinggi : 67 – 100 %, Motivasi sedang : 34 – 66% dan Motivasi rendah : 0-33% (Taslim, 2021). Pengukuran dukungan keluarga dilihat dari nilai T (*T-score*) yaitu mendukung apabila $T \text{ score} \geq \text{mean } T \text{ score}$ (50) dan kurang mendukung apabila $T \text{ score} < \text{mean } T \text{ score}$ (50) (Azwar, 2023).

F. Kerangka Teori

Berdasarkan kajian pustaka, pemberian informasi melalui media leaflet merupakan intervensi dalam faktor pendukung yang bertujuan untuk mengintervensi faktor predisposisi (pengetahuan dan motivasi). Menurut teori Lawrence Green, peningkatan pada faktor predisposisi akan menjadi dasar kuat bagi WUS dalam menentukan perilaku kesehatan, yakni pemilihan alat kontrasepsi IUD untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksi di wilayah kerja Puskesmas Srikuncoro. Adapun kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut.



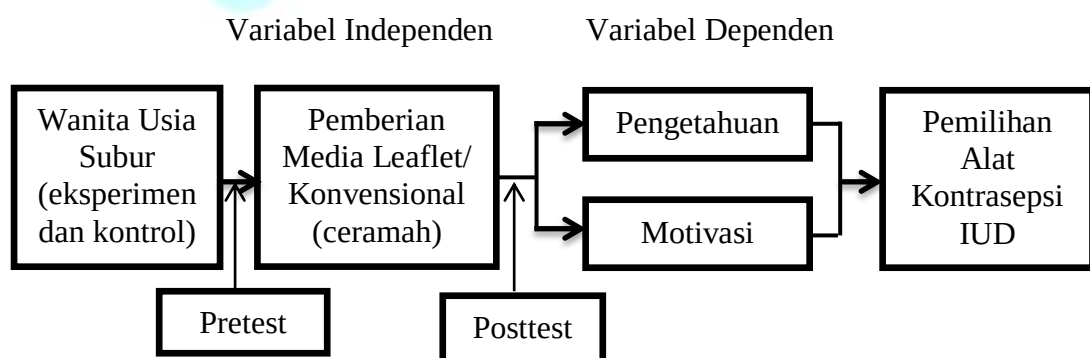
Sumber: Modifikasi (Azwar, 2023) dan (Taslim, 2021)

Keterangan : **Ditebalkan** = **diteliti**, Tidak ditebalkan= tidak diteliti

Gambar 2.1. Kerangka Teori

G. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara hasil penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis variabel pengetahuan

H_{a1}: Ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang alat kontrasepsi jangka panjang *Intra Uterine Device* (IUD) sebelum dan sesudah penggunaan media *leaflet* di Wilayah Kerja Puskesmas Srikunoro Kabupaten Bengkulu Tengah..

2. Hipotesis variabel motivasi

H_{a2}: Ada perbedaan signifikan tingkat motivasi wanita usia subur (WUS) tentang alat kontrasepsi jangka panjang *Intra Uterine Device* (IUD) sebelum dan sesudah penggunaan media *leaflet* di Wilayah Kerja Puskesmas Srikunoro Kabupaten Bengkulu Tengah.

